

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti objek yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya, proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah yang bersifat logis (Sugiyono, 2014).

Neolaka (2014, hlm. 22) mengemukakan bahwa: “Penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan dengan tujuan utama, yaitu menggambarkan sistematis fakta dan karakteristik objek dan subjek yang diteliti secara tepat”. Sehingga dapat dijelaskan bahwa, penelitian deskriptif merupakan penelitian yang menyelidiki dan memaparkan peristiwa atau kejadian secara alami sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan dan bertujuan meneliti beragam karakteristik objek dan subjek secara mendalam dan bermakna.

Metode deskriptif merupakan penelitian yang diharapkan dapat menggambarkan gejala, fakta dan kejadian apa adanya dengan tujuan untuk menggambarkan sifat sesuatu yang sedang berlangsung pada saat riset dilakukan dan untuk memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu.

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan *mix methods*, yaitu gabungan antara penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif. Cresswell (2015, hlm. 1088) menyebutkan bahwa penelitian *mix methods* (metode campuran) merupakan suatu prosedur untuk mengumpulkan, menganalisis, dan

“mencampur” antara metode kuantitatif dan metode kualitatif dalam suatu penelitian atau serangkaian penelitian untuk memahami permasalahan penelitian.

Metode penelitian kombinasi akan berguna bila metode kuantitatif atau metode kualitatif tidak cukup akurat dilakukan secara sendiri-sendiri dalam memahami permasalahan penelitian, atau akan memperoleh pemahaman yang paling baik dilakukan secara bersamaan bila dibandingkan dengan satu metode saja (Sugiyono, 2015, hlm. 26). Sehingga, dapat dipahami bahwa penelitian *mix methods* ini adalah perpaduan antara penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif yang dilakukan secara bersama-sama dalam satu kegiatan penelitian untuk memperoleh informasi dan data yang paling baik dan akurat.

Alasan penggunaan pendekatan *mix method* dalam penelitian ini karena peneliti mengurung bahwa pendekatan ini sangat tepat digunakan dalam penelitian, yaitu permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah “Supervisi akademik dalam meningkatkan mutu pendidikan, melalui intervensi kompetensi dan kinerja guru pada jenjang SMP di Kabupaten Bireuen”. Untuk menjawab permasalahan fenomena dan noumena mengenai objek penelitian tersebut dibutuhkan sejumlah data lapangan yang bersifat kontekstual dan aktual yang mendalam dan mencakup populasi yang luas yaitu Kabupaten Bireuen. Penggunaan hanya satu pendekatan kualitatif atau kuantitatif saja dinilai tidak akan dapat memenuhi kebutuhan data dan informasi yang dibutuhkan dalam menjawab masalah penelitian ini. Peneliti membutuhkan sejumlah data di lapangan dengan menggunakan metode kuantitatif sebagai data primer untuk mengukur proses (1) supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah, (2) kompetensi guru, (3) kinerja guru, dan (4) mutu pendidikan, kemudian diperluas dan diperdalam dengan data kualitatif yang berisi pernyataan hasil wawancara dan observasi di setiap indikator supervisi akademik, kompetensi, dan kinerja guru dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Creswell (2015, hlm. 1102) mengemukakan bahwa terdapat enam rancangan metode penelitian *mixed methods* yang digunakan yaitu *the convergent parallel designs* (rancangan konvergen), *the explanatory sequential design* (rancangan sekuensial eksplanatoris), *the exploratory sequential design*

(rancangan sekuensial eksploratoris), *experimental design* (rancangan eksperimental), *social justice design* (rancangan keadilan sosial), *multistage evaluation design* (rancangan evaluasi multistage)

Desain *mix method* yang digunakan adalah desain eksplanasi, yaitu data yang dikumpulkan terlebih dahulu adalah data kuantitatif dan dianalisis, kemudian diikuti oleh pengumpulan dan analisis data kualitatif. *Explanatory sequential mixed methods design* (rancangan metode campuran sekuensial eksplanatoris) disebut juga *two-phase* model (model dua-fase) dan di sini disebut sebagai rancangan eksplanatoris, pertama-tama mengumpulkan data kualitatif untuk membantu menjelaskan atau mengelaborasi tentang hasil kuantitatif. Latar belakang pemikiran untuk pendekatan ini adalah data kuantitatif dan hasil pengolahannya akan memberikan gambaran umum tentang semua variable yang diteliti beserta permasalahannya; selanjutnya dilakukan analisis secara mendalam, khususnya melalui pengumpulan data kualitatif untuk menyempurnakan, memperluas, atau menjelaskan data-data kuantitatif yang sudah digali sebelumnya (Creswell, 2015, hlm. 1106).

Tahap pertama yang dilakukan peneliti adalah menyebarkan instrumen angket atau kuisioner untuk mengetahui proses kegiatan supervisi akademik yang dilaksanakan oleh kepala sekolah, gambaran kompetensi guru, kinerja guru, dan mutu pendidikan. Selanjutnya dilakukan pendalaman melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi terkait dengan variable yang sama.

3.1.1 Kuantitatif

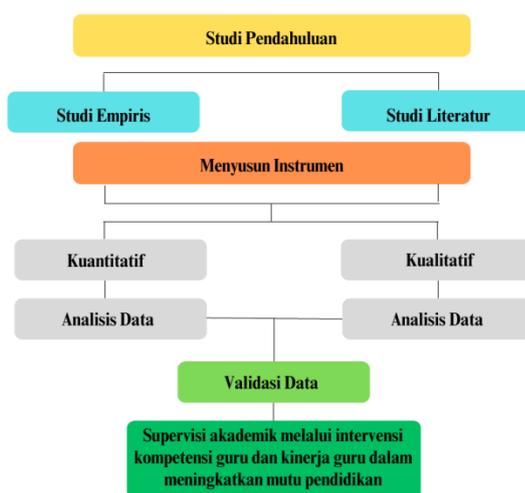
Data yang digali dengan menggunakan pendekatan kuantitatif ini bertujuan untuk mengetahui informasi mengenai supervisi akademik kepala sekolah, kompetensi guru, dan kinerja guru, serta sampaknya terhadap mutu pendidikan pada jenjang SMP di Kabupaten Bireuen. Penggalan data kuantitatif dilakukan dengan menggunakan instrumen angket/kuisioner yang diberikan kepada kepala sekolah dan guru pada jenjang SMP yang terdiri dari sekolah yang berstatus negeri dan swasta yaitu dari 65 Sekolah jenjang SMP yang berada di Kabupaten Bireuen yang bersedia mengisi angket/kuisioner.

3.1.2 Kualitatif

Data yang digali menggunakan pendekatan kualitatif adalah data mengenai indikator yang menunjukkan rendah (dibawah rata-rata) atau tinggi sekali terkait variabel supervisi akademik, kompetensi guru, kinerja guru, dan mutu Pendidikan. Selain itu, pendekatan kualitatif juga akan menggali secara ilmiah bagaimana hubungan diantara variabel yang dialami dan dirasakan langsung dan bukti-bukti yang mendukung terhadap hubungan tersebut dari responden atau informan penelitian. Pendekatan kualitatif berisi data dan informasi dari hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru selanjutnya dilakukan observasi dan studi dokumentasi untuk mengetahui kebenaran atau konsistensi data hasil kuantitatif. Ketika terjadi perbedaan data dan informasi antara pendekatan kualitatif dan kuantitatif maka peneliti melakukan triangulasi data secara langsung kepada informan penelitian.

3.2 Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan beberapa langkah kegiatan yang dimulai dari studi pendahuluan, studi empiris dan studi literatur, menyusun instrumen secara kuantitatif dan kualitatif, kemudian menganalisis data, dan langkah terakhir validasi data untuk memperoleh informasi yang valid mengenai kegiatan proses supervisi akademik dalam meningkatkan mutu pendidikan. Berikut merupakan bagan prosedur penelitian yang dilaksanakan dalam penelitian:



Gambar 3.1 Bagan Prosedur Penelitian
Sumber: Visualisasi Oleh Peneliti (2024)

3.3 Lokasi, Populasi dan Sampel

Secara geografis Kabupaten Bireuen terletak Kabupaten Bireuenterbentuk pada tahun 1999 berdasarkan Undang-Undang Nomor 48 Tahun 1999, yang kemudian dirubah dengan Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2000. Daerah kabupaten yang terletak diwilayah pesisir Provinsi Aceh ini sebelumnya merupakan wilayah dari Kabupaten Aceh Utara, yang kemudian dimekarkan pada tahun 1999 melalui peraturan undang-undang tersebut.

Secara geografis, posisi Kabupaten Bireuen berada pada titik koordinat antara 40 54'-50 21' Lintang Utara (LU) dan 960 20'- 970 21' Bujur Timur (BT). Luas wilayah Kabupaten Bireuen adalah 1.796,31 kilometer persegi (km²) atau seluas 179.631 hektar (Ha). Luas wilayah Kabupaten Bireuen tersebut adalah sekitar 3,13 persen dari total luas wilayah Provinsi Aceh secara keseluruhan (57.365,57 km²) dengan ketinggian 0–2.637 mdpl (meter di atas permukaan laut). Secara administrasi, wilayah daerah Kabupaten Bireuen secara langsung berbatasan pada masing-masing sisi sebagai berikut : Sebelah Utara dengan Selat Malaka; Sebelah Timur dengan Kabupaten Aceh Utara; Sebelah Selatan dengan Kabupaten Aceh Tengah dan Kabupaten Bener Meriah; Sebelah Barat dengan Kabupaten Pidie dan Pidie Jaya.

Pemerintah Kabupaten Bireuen terdiri dari 17 wilayah kecamatan yaitu: Samalanga, Simpang Mamplam, Pandrah, Jeunieb, Peulimbang, Peudada, Juli, Jeumpa, Kota Juang, Kuala, Jangka, Peusangan, Peusangan Selatan, Peusangan Siblih Krueng, Makmur, Gandapura, dan Kuta Blang. Kecamatan Peudada merupakan kecamatan terluas dengan luas wilayah 319,60 km². Sedangkan kecamatan terkecil adalah Kecamatan Kota Juang dengan luas hanya 16,90 km² (Sumber, <https://bireuenkab.bps.go.id/>).

Data yang digunakan harus akurat dan valid, maka dibutuhkan sumber data sebagai informasi sehingga pertanyaan penelitian dapat terjawab dengan baik. Seluruh sumber data yang terkait dengan penelitian menjadi subjek penelitian. Creswell (2015, hlm. 405) mengemukakan bahwa: “Partisipan dan tempat dengan *purposeful sampling* yang didasarkan pada tempat dan orang yang paling membantu kita memahami fenomena sentral kita”. Pengambilan sampel yang memberikan penilaian independen terhadap sampel di antara populasi yang

dipilih. Tentu saja, penilaian dilakukan hanya jika memenuhi syarat-syarat tertentu yang relevan dengan topik penelitian.

3.3.1 Populasi dan Sampel

Populasi adalah kelompok orang yang memiliki karakteristik yang sama (Cresswell, 2015). Dalam praktiknya, peneliti mengambil sampel dari berbagai daftar dan satuan pendidikan yang bersedia, sehingga dari 65 Sekolah jenjang SMP yang berada di Kabupaten Bireuen

Kemudian, menyeleksi partisipan untuk sampel sehingga individu yang memiliki probabilitas yang sama untuk terpilih dari populasi. Jumlah populasi 989 orang dan tersebar di 65 SMP Negeri dan swasta, maka penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel secara acak (*random sampling*). Untuk lebih jelasnya dalam penentuan sampel setiap SMP di Kabupaten Bireuen yang diperhitungkan secara proporsional dapat dilihat pada tabel berikut di bawah ini:

Tabel 3.1 Distribusi Populasi dan Sampel serta Sumber Data

| No | Nama populasi dan Sampel | Jumlah Kepala Sekolah | Jumlah Guru | Jumlah Sumber Data |
|----|-----------------------------|-----------------------|-------------|--------------------|
| 1 | UPTD SMPN 1 Bireuen | 1 | 43 | 44 |
| 2 | UPTD SMPN 2 Bireuen | 1 | 30 | 31 |
| 3 | UPTD SMPN 3 Bireuen | 1 | 35 | 36 |
| 4 | UPTD SMPN 4 Bireuen | 1 | 30 | 31 |
| 5 | UPTD SMPN 5 Bireuen | 1 | 7 | 8 |
| 6 | UPTD SMPN 1 Samalanga | 1 | 21 | 22 |
| 7 | UPTD SMPN 2 Samalanga | 1 | 11 | 12 |
| 8 | UPTD SMPN 3 Samalanga | 1 | 8 | 9 |
| 9 | UPTD SMPN 4 Samalanga | 1 | 8 | 9 |
| 10 | UPTD SMPN 5 Samalanga | 1 | 5 | 6 |
| 11 | UPTD SMPN 6 Samalanga | 1 | 10 | 11 |
| 12 | UPTD SMPN 1 Simpang Mamplam | 1 | 16 | 17 |
| 13 | UPTD SMPN 2 Simpang Mamplam | 1 | 14 | 15 |
| 14 | UPTD SMPN 3 Simpang Mamplam | 1 | 12 | 13 |
| 15 | UPTD SMPN 4 Simpang Mamplam | 1 | 6 | 7 |
| 16 | UPTD SMPN 1 Pandrah | 1 | 12 | 13 |
| 17 | UPTD SMPN 2 Pandrah | 1 | 9 | 10 |
| 18 | UPTD SMPN 1 Jeunieb | 1 | 19 | 20 |
| 19 | UPTD SMPN 2 Jeunieb | 1 | 10 | 11 |
| 20 | UPTD SMPN 3 Jeunieb | 1 | 5 | 6 |
| 21 | UPTD SMPN 1 Peulimbang | 1 | 18 | 19 |

| No | Nama populasi dan Sampel | Jumlah Kepala Sekolah | Jumlah Guru | Jumlah Sumber Data |
|----|-------------------------------------|-----------------------|-------------|--------------------|
| 22 | UPTD SMPN 2 Peulimbang | 1 | 12 | 13 |
| 23 | UPTD SMPN 1 Peudada | 1 | 13 | 14 |
| 24 | UPTD SMPN 2 Peudada | 1 | 10 | 11 |
| 25 | UPTD SMPN 3 Peudada | 1 | 11 | 12 |
| 26 | UPTD SMPN 4 Peudada | 1 | 10 | 11 |
| 27 | UPTD SMPN 1 Jeumpa | 1 | 19 | 20 |
| 28 | UPTD SMPN 2 Jeumpa | 1 | 20 | 21 |
| 29 | UPTD SMPN 3 Jeumpa | 1 | 12 | 13 |
| 30 | UPTD SMPN 1 Kuala | 1 | 11 | 12 |
| 31 | UPTD SMPN 1 Juli | 1 | 26 | 27 |
| 32 | UPTD SMPN 2 Juli | 1 | 12 | 13 |
| 33 | UPTD SMPN 3 Juli | 1 | 19 | 20 |
| 34 | UPTD SMPN 4 Juli | 1 | 8 | 9 |
| 35 | UPTD SMPN 5 Juli | 1 | 12 | 13 |
| 36 | UPTD SMPN 6 Juli | 1 | 8 | 9 |
| 37 | UPTD SMPN 1 Jangka | 1 | 18 | 19 |
| 38 | UPTD SMPN 2 Jangka | 1 | 18 | 19 |
| 39 | UPTD SMPN 1 Peusangan | 1 | 40 | 41 |
| 40 | UPTD SMPN 2 Peusangan | 1 | 19 | 20 |
| 41 | UPTD SMPN 3 Peusangan | 1 | 18 | 19 |
| 42 | UPTD SMPN 4 Peusangan | 1 | 16 | 17 |
| 43 | UPTD SMPN 5 Peusangan | 1 | 10 | 11 |
| 44 | UPTD SMPN 6 Peusangan | 1 | 10 | 11 |
| 45 | UPTD SMPN 7 Peusangan | 1 | 12 | 13 |
| 46 | UPTD SMPN 1 Peusangan Selatan | 1 | 14 | 15 |
| 47 | UPTD SMPN 2 Peusangan Selatan | 1 | 14 | 15 |
| 48 | UPTD SMPN 1 Peusangan Siblah Krueng | 1 | 12 | 13 |
| 49 | UPTD SMPN 2 Peusangan Siblah Krueng | 1 | 11 | 12 |
| 50 | UPTD SMPN 3 Peusangan Siblah Krueng | 1 | 9 | 10 |
| 51 | UPTD SMPN 1 Kuta Blang | 1 | 17 | 18 |
| 52 | UPTD SMPN 2 Kuta Blang | 1 | 14 | 15 |
| 53 | UPTD SMPN 3 Kuta Blang | 1 | 10 | 11 |
| 54 | UPTD SMPN 4 Kuta Blang | 1 | 7 | 8 |
| 55 | UPTD SMPN 1 Makmur | 1 | 11 | 12 |
| 56 | UPTD SMPN 2 Makmur | 1 | 15 | 16 |
| 57 | UPTD SMPN 3 Makmur | 1 | 16 | 17 |
| 58 | UPTD SMPN 4 Makmur | 1 | 5 | 6 |
| 59 | UPTD SMPN 1 Gandapura | 1 | 19 | 20 |
| 60 | UPTD SMPN 2 Gandapura | 1 | 13 | 14 |
| 61 | UPTD SMPN 3 Gandapura | 1 | 7 | 8 |

Agustina Endah Ekawaty, 2025

SUPERVISI AKADEMIK DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN MELALUI INTERVENSI KOMPETENSI DAN KINERJA GURU PADA JENJANG SMP DI KABUPATEN BIREUEN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

| No | Nama populasi dan Sampel | Jumlah Kepala Sekolah | Jumlah Guru | Jumlah Sumber Data |
|--------|--------------------------|-----------------------|-------------|--------------------|
| 62 | SMP Sukma Bangsa | 1 | 8 | 9 |
| 63 | SMP Azkiya | 1 | 10 | 11 |
| 64 | SMP Sabir | 1 | 12 | 13 |
| 65 | SMPIT Muhammadiyah | 1 | 7 | 8 |
| Jumlah | | 65 | 924 | 989 |

Sumber: Data Dinas Pendidikan (2024)

Penelitian ini, sampel diambil menggunakan jenis *non-probabilitas* dan purposif. *Non-probabilitas* mengambil sampel dengan tidak memberi setiap anggota populasi kesempatan atau peluang yang sama. Di sisi lain, *purposive sampling* mengambil sampel dengan mempertimbangkan kriteria tertentu untuk menemukan sampel yang diinginkan. Dengan demikian, peneliti akan melakukan teknik pengambilan sampel menggunakan rumus Slovin yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel sebanyak orang guru

N = Jumlah populasi 65 SMP Negeri dan Swasta yaitu 924 orang guru dan 65 orang kepala sekolah dengan jumlah keseluruhan 989 orang

e = Presentase batas toleransi (margin error)

Jumlah populasi 989 orang dan tersebar di 65 SMP Negeri dan swasta, maka penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel secara acak (*random sampling*), maka berdasarkan rumus tersebut dapat ditentukan sampelnya sebagai berikut:

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{1 + Ne^2} \\ &= \frac{989}{1 + 989(0,1)^2} \\ &= \frac{989}{1 + 9,89} \end{aligned}$$

$$= \frac{989}{10,89}$$

$$= 90,81$$

$$= 91 \text{ responden}$$

Kemudian, pengambilan subjek penelitian yang dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan tujuan dan pertimbangan tertentu, memiliki beberapa kelebihan. Salah satunya adalah memungkinkan peneliti untuk memilih subjek yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan, sehingga dapat memperoleh data yang lebih akurat dan representatif. Kriteria yang digunakan oleh peneliti untuk memilih subjek penelitian adalah orang-orang yang terlibat dalam kegiatan yang diteliti dan memahami informasi terkait penelitian tersebut. Oleh karena itu, subjek penelitian dipilih dengan kriteria sebagai berikut ini:

- 1) Kepala sekolah dan Guru jenjang SMP yang berada di Kabupaten Bireuen Propinsi Aceh
- 2) Kepala sekolah yang memiliki masa jabatan minimal 1 tahun pada sekolah yang menjadi subjek penelitian
- 3) Guru yang memiliki masa kerja minimal 2 tahun
- 4) Kepala sekolah dan guru yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka seperti: sekolah penggerak atau sekolah Implementasi Kurikulum Merdeka Mandiri Berubah
- 5) Memiliki akreditasi sekolah A atau B, karena sekolah tersebut memenuhi standar mutu pendidikan yang ditetapkan oleh pemerintah.
- 6) Bersedia untuk dijadikan objek penelitian

Subjek penelitian adalah pihak-pihak yang bersedia memberikan informasi penting yang berisi keterangan dan data penting yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah Kepala sekolah jenjang SMP dan guru-guru yang berada di sekolah tersebut. Lokasi penelitian ini bertempat di Kabupaten Bireuen Provinsi Aceh. Penetapan subjek penelitian ini dilakukan

dengan menggunakan teknik *purposive* atau sesuai dengan tujuan atau kriteria populasi penelitian.

3.4 Pengembangan Instrumen Penelitian

Instrumen utama dalam penelitian ini yaitu peneliti sendiri yang didukung oleh instrumen-instrumen lainnya sebagai berikut:

3.4.1 Instrumen Kuantitatif

Instrumen penelitian merupakan alat ukur yang digunakan untuk memperoleh data kuantitatif yang mencakup variabel objektif dan berkarakter. Instrumen kuantitatif menggunakan lembar kuisioner indeks supervisi akademik, kompetensi guru, kinerja guru, dan mutu pendidikan yang digunakan sebagai alat untuk mengukur mutu pendidikan di tempat penelitian, seperti yang terdapat pada tabel 3.2 Instrumen Kuantitatif berikut ini:

Tabel 3.2 Instrumen Kuantitatif

| VARIABEL | | DIMENSI | | INDIKATOR | | ITEM PERNYATAAN | |
|----------|--------------------|---------|--|-----------|---|-----------------|--|
| SA | Supervisi Akademik | SA1 | Perencanaan supervisi | SAP1 | Membuat program supervisi akademik | SA11 | Kepala sekolah bersama guru menyusun program supervisi akademik |
| | | | | SAP2 | Menyusun jadwal pelaksanaan supervisi akademik bersama guru | SA12 | Kepala sekolah dan guru menyusun jadwal supervisi akademik |
| | | | | SAP3 | Membuat kesepakatan tentang fokus yang akan diamati | SA13 | Kepala sekolah membuat kesepakatan dengan guru untuk mencapai Efektivitas supervisi akademik |
| | | | | SAP4 | Mempelajari instrumen supervisi akademik | SA14 | Kepala sekolah mempelajari instrumen supervisi akademik |
| | | SA15 | Instrumen supervisi akademik digunakan sebagai panduan / bantuan bagi Kepala sekolah dalam membuat catatan hasil supervisi | | | | |
| | | SA2 | Pelaksanaan supervisi | SAL1 | Melaksanakan supervisi akademik sesuai jadwal yang telah disepakati | SA21 | Kepala sekolah melaksanakan supervisi akademik sesuai jadwal yang telah disepakati |
| | | | | | | SA22 | Kepala sekolah berkoordinasi dengan wakil Kepala sekolah dan guru-guru senior untuk membentuk tim pembantu |
| | | | | SAL2 | Melaksanakan supervisi dengan pendekatan dan metode yang sesuai | SA23 | Kepala sekolah memilih metode / pendekatan supervisi yang sesuai dengan kebutuhan dalam meningkatkan kompetensi dan kinerja guru |

| VARIABEL | | DIMENSI | | INDIKATOR | | ITEM PERNYATAAN | |
|----------|--|---------|--------------------|-----------|---|-----------------|--|
| | | | | SAL3 | Supervisor menggunakan instrumen supervisi akademik sebagai panduan | SA24 | Kepala sekolah menggunakan instrumen supervisi sebagai panduan |
| | | | | SA25 | Kepala sekolah dan tim menyediakan pedoman tentang pelaksanaan supervisi akademik, mempersiapkan pembinaan dan penilaian | | |
| | | SA3 | Evaluasi supervisi | SAE1 | Evaluasi pelaksanaan program supervisi bersama dengan guru yang telah di supervisi | SA31 | Proses evaluasi pelaksanaan program supervisi melibatkan Kepala sekolah, tim supervisi, dan guru itu sendiri. |
| | | | | SA32 | Evaluasi supervisi dilakukan secara menyeluruh dan komparatif, dengan melibatkan data dan fakta untuk mencapai keobyektifan dalam penilaian | SA33 | Kepala sekolah dan tim supervisi memberikan umpan balik kepada guru terkait mengevaluasi dan kekurangan selama pelaksanaan supervisi |
| | | | | SAE2 | Menyampaikan mengevaluasi dan kekurangan yang dialami oleh guru saat pelaksanaan supervisi | SA34 | Kepala sekolah, tim supervisi, dan guru menganalisis hasil supervisi serta merencanakan tindak lanjut |
| | | | | SAE3 | Merancang tindaklanjut hasil supervisi bersama tim supervisi dan guru | SA35 | Kepala sekolah memberikan motivasi secara intensif dengan memberikan pujian spesifik terhadap prestasi guru. |
| | | | | SAE4 | Memberikan motivasi secara intensif | | |
| | | | | | | | |

| VARIABEL | | DIMENSI | | INDIKATOR | | ITEM PERNYATAAN | |
|----------|--|---------|--|-----------|---|-----------------|---|
| | | | | | | SA36 | Kepala sekolah mengakui upaya yang dilakukan oleh guru dan menyampaikan apresiasi atas kontribusi mereka. |
| | | | | | | SA37 | Kepala sekolah menyediakan dukungan tambahan untuk Pengembangan profesional, termasuk pelatihan atau sumber daya tambahan. |
| | | | | | | SA38 | Kepala sekolah dan guru menciptakan lingkungan kerja yang mendukung pertumbuhan dan Pengembangan profesional berkelanjutan. |
| | | | | SAE5 | Memantau Implementasi tindaklanjut supervisi akademik | SA39 | Kepala sekolah dan tim supervisi memeriksa secara rutin pelaksanaan rencana tindaklanjut yang disusun bersama guru setelah supervisi. |
| | | | | | | SA310 | Kepala sekolah dan guru menyelenggarakan pertemuan rutin untuk mendiskusikan kemajuan Implementasi tindaklanjut dan mengatasi hambatan yang mungkin muncul. |
| | | | | | | SA311 | Kepala sekolah memberikan dukungan tambahan atau sumber daya yang dibutuhkan untuk memastikan mengevaluasi Implementasi tindaklanjut. |
| | | | | | | SA312 | Kepala sekolah memantau hasil atau perubahan yang muncul dalam kinerja guru atau pembelajaran Peserta didik sebagai dampak dari tindaklanjut supervisi. |

| VARIABEL | | DIMENSI | | INDIKATOR | | ITEM PERNYATAAN | |
|----------|-----------------|---------|--|-----------|---|-----------------|---|
| KOM | Kompetensi Guru | KOM1 | Kompetensi Pedagogik | KOMP1 | Lingkungan pembelajaran yang aman dan nyaman bagi peserta didik | KOM11 | Guru menerapkan lingkungan pembelajaran yang aman serta nyaman bagi peserta didik |
| | | | | | | KOM12 | Guru berkolaborasi dengan rekan sejawat terkait strategi Implementasi lingkungan pembelajaran yang aman dan nyaman bagi peserta didik |
| | | | | KOMP2 | Pembelajaran efektif yang berpusat pada peserta didik | KOM13 | Guru menerapkan pembelajaran efektif yang berfokus pada peserta didik untuk meningkatkan kualitas pengajaran. |
| | | | | | | KOM14 | Guru berkolaborasi dengan rekan sejawat terkait strategi Implementasi pembelajaran efektif yang berpusat pada peserta didik |
| | | | | KOMP3 | Asesmen, umpan balik, dan pelaporan yang berpusat pada peserta didik | KOM15 | Guru melakukan asesmen, umpan balik, dan pelaporan yang berpusat pada peserta didik dan merencanakan perbaikannya |
| | | KOM16 | Guru berkolaborasi dengan rekan sejawat terkait pelaksanaan asesmen, umpan balik, dan pelaporan yang berpusat pada peserta didik | | | | |
| | | KOM2 | Kompetensi Kepribadian | KOMB1 | Kematangan moral, emosi, dan spiritual untuk berperilaku sesuai dengan kode etik guru | KOM21 | Guru menerapkan berperilaku sesuai dengan kode etik guru, dengan terus mengevaluasi dan merencanakan perbaikan dalam perilakunya. |

| VARIABEL | | DIMENSI | | INDIKATOR | | ITEM PERNYATAAN | |
|----------|--|---------|-------------------|-----------|--|-----------------|--|
| | | | | | | KOM22 | Guru berkolaborasi dengan rekan sejawat terkait penerapan perilaku yang mencerminkan kematangan moral, emosi, dan spiritual untuk berperilaku sesuai dengan kode etik guru |
| | | | | KOMB2 | Pengembangan diri melalui kebiasaan refleksi | KOM23 | Guru mengembangkan diri melalui kebiasaan refleksi dan merancang perbaikan dalam penerapannya. |
| | | | | | | KOM24 | Guru berkolaborasi dengan rekan sejawat terkait penerapan Pengembangan diri melalui kebiasaan refleksi. |
| | | | | KOMB3 | Orientasi berpusat pada peserta didik | KOM25 | Guru menempatkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran dan merancang perbaikan dalam penerapannya. |
| | | | | | | KOM26 | Guru berkolaborasi dengan rekan sejawat terkait kebiasaan dalam menempatkan peserta didik sebagai pusat dari pembelajaran |
| | | KOM3 | Kompetensi Sosial | KOMS1 | Kolaborasi untuk peningkatan pembelajaran | KOM31 | Guru berkolaborasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, dan merancang perbaikannya |
| | | | | | | KOM32 | Guru berbagi praktik baik dengan rekan sejawat terkait strategi kolaborasi untuk peningkatan kualitas pembelajaran |
| | | | | KOMS2 | Keterlibatan orangtua/wali dan masyarakat dalam pembelajaran | KOM33 | Guru melibatkan orangtua/wali dan masyarakat dalam pembelajaran, serta merancang strategi untuk meningkatkan Efektivitas keterlibatan mereka |

Agustina Endah Ekawaty, 2025

SUPERVISI AKADEMIK DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN MELALUI INTERVENSI KOMPETENSI DAN KINERJA GURU PADA JENJANG SMP DI KABUPATEN BIREUEN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

| VARIABEL | | DIMENSI | | INDIKATOR | | ITEM PERNYATAAN | |
|----------|--|---------|------------------------|-----------|---|-----------------|--|
| | | | | KOMS3 | Keterlibatan dalam organisasi profesi dan jejaring yang lebih luas untuk peningkatan pembelajaran | KOM34 | Guru berkolaborasi dengan rekan sejawat terkait pelibatan orangtua/wali dan masyarakat yang efektif dalam pembelajaran |
| | | | | | | KOM35 | Guru berperan aktif dalam organisasi profesi dan jejaring yang lebih luas untuk mengoptimalkan kontribusi dalam peningkatan kualitas pembelajaran. |
| | | | | | | KOM36 | Guru berkolaborasi dengan rekan sejawat terkait peran yang optimal dalam organisasi profesi dan jejaring yang lebih luas untuk peningkatan kualitas pembelajaran peserta didik |
| | | KOM4 | Kompetensi Profesional | KOMF1 | Pengetahuan konten pembelajaran dan cara mengajarkannya | KOM41 | Guru menerapkan konten pembelajaran dan metode pengajaran, mengevaluasi kontennya, serta merancang perbaikan dalam penyampaian materi. |
| | | | | | | KOM42 | Guru berkolaborasi dengan rekan sejawat terkait pengetahuan konten pembelajaran dan cara mengajarkannya |
| | | | | | | KOM43 | Guru mengaplikasikan pengetahuan tentang karakteristik yang memengaruhi cara belajar peserta didik, serta merencanakan perbaikannya |
| | | | | | | KOM44 | Guru berkolaborasi dengan rekan sejawat terkait pengetahuan dalam menentukan karakteristik yang akan mempengaruhi cara belajar peserta didik |

| VARIABEL | | DIMENSI | | INDIKATOR | | ITEM PERNYATAAN | |
|----------|--------------|---------|---------------------------------------|--------------|--|-----------------|--|
| | | | | KOMF3 | Kurikulum dan cara menggunakan-nya | KOM45 | Guru mengaplikasikan penggunaan komponen kurikulum dalam merancang desain pembelajaran dan merencanakan perbaikannya. |
| | | | | | | KOM46 | Guru berkolaborasi dengan rekan sejawat terkait pengetahuan tentang komponen kurikulum dan cara menggunakannya untuk merancang desain pembelajaran |
| KIN | Kinerja Guru | KIN1 | Merencanakan program belajar mengajar | KINR1 | Guru menganalisis capaian pembelajaran | KIN11 | Guru menganalisis capaian pembelajaran dan merumuskan tujuan pembelajaran pada setiap fase |
| | | | | KINR2 | Guru menyusun alur tujuan pembelajaran (ATP) | KIN12 | Guru menyusun Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) secara tuntas untuk satu fase dan logis sesuai kebutuhan peserta didik |
| | | | | | | KIN13 | ATP dikembangkan secara kolaboratif dengan guru lain yang mengajar dalam satu fase |
| | | | | KINR3 | Guru menyusun modul ajar | KIN14 | Guru menyusun modul ajar berdasarkan karakteristik, kompetensi, serta minat peserta didik. |
| | | | | | | KIN15 | Guru menyusun modul ajar denganimbang antara intelektual, sosial, dan personal |
| | | | | KINR4 ATP | ATP yang disusun oleh guru tepat untuk memenuhi capaian pembelajaran | KIN16 | ATP memuat kompetensi-kompetensi yang harus dikuasai peserta didik pada fase tersebut |
| | | | | | | KIN17 | ATP disusun berdasarkan rumusan tujuan pembelajaran, yang mencakup alur, tujuan, materi, dan metode pembelajaran |

| VARIABEL | | DIMENSI | | INDIKATOR | | ITEM PERNYATAAN | |
|----------|--|---------|--|-----------|--|-----------------|--|
| | | | | | | KIN18 | Dalam ATP memuat Jumlah Jam Pelajaran berdasarkan rumusan tujuan pembelajaran dan guru dapat menentukan jumlah jam pelajaran yang diperlukan |
| | | | | | | KIN19 | Modul ajar dimulai dari analisis kebutuhan guru, Peserta didik, dan sekolah |
| | | | | | | KIN110 | Modul aja terdiri dari modul ajar intrakurikuler dan kokurikuler proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) |
| | | | | | | KIN111 | Modul ajar terdiri dari 3 komponen yaitu: informasi umum, kompetensi inti, dan lampiran |
| | | KIN2 | Melaksanakan dan mengelola proses belajar mengajar | KINL1 | Proses pembelajaran mendukung perkembangan kompetensi dan karakter peserta didik secara holistik | KIN21 | Guru menyajikan pembelajaran yang mendukung perkembangan kompetensi peserta didik |
| | | | | | | KIN22 | Guru menyajikan pembelajaran yang relevan dengan konteks, lingkungan, dan budaya peserta didik |

| VARIABEL | | DIMENSI | | INDIKATOR | | ITEM PERNYATAAN | |
|----------|--|---------|--|-----------|---|-----------------|---|
| | | | | KINL2 | Pembelajaran yang relevan, yaitu pembelajaran yang dirancang sesuai konteks, lingkungan, dan budaya peserta didik, serta melibatkan orang tua dan komunitas sebagai mitra | KIN23 | Guru memberikan pembelajaran sesuai konteks, lingkungan, dan budaya peserta didik |
| | | | | | | KIN24 | Pada proses pembelajaran, guru melibatkan orang tua dan komunitas sebagai mitra. |
| | | | | KINL3 | Pembelajaran berorientasi pada masa depan yang berkelanjutan. | KIN25 | Guru mengadopsi pendekatan pengajaran holistik yang mencakup konsep keberlanjutan, tantangan global, dan teknologi terkini. |
| | | | | | | KIN26 | Guru mendorong peserta didik untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan Kreatif |
| | | | | KINL4 | Peserta didik termotivasi untuk belajar | KIN27 | Peserta didik menunjukkan minat intrinsik terhadap materi pembelajaran |
| | | | | | | KIN28 | Peserta didik secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran, berpartisipasi dalam diskusi, bertanya pertanyaan, dan berkontribusi pada aktivitas kelas. |
| | | | | KINL5 | Tujuan pembelajaran tercapai secara efektif | KIN29 | Peserta didik mampu mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dalam situasi kehidupan nyata |

| VARIABEL | | DIMENSI | | INDIKATOR | | ITEM PERNYATAAN | |
|----------|--|---------|--|-----------|---|-----------------|---|
| | | | | | | KIN210 | Peserta didik berpartisipasi aktif dalam diskusi kelas, menyumbangkan ide dan perspektif mereka untuk memperkaya pemahaman bersama. |
| | | | | KINL6 | Pengelolaan kelas sesuai karakteristik dan kebutuhan peserta didik | KIN211 | Guru menerapkan pembelajaran berdiferensiasi sesuai dengan tingkat pemahaman dan kemampuan masing-masing peserta didik. |
| | | | | | | KIN212 | Guru mengintegrasikan teknologi dalam pengelolaan kelas. |
| | | | | | | KIN213 | Guru memfasilitasi kolaborasi antar peserta didik, serta memberikan rasa aman dan keterlibatan dalam pembelajaran |
| | | | | KINL7 | Kelas nyaman dan kondusif dalam pembelajaran | KIN214 | Guru mengelola kelas untuk mendorong rasa nyaman dan kepercayaan diri Peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. |
| | | | | KIN215 | Guru menata kelas dengan menarik dan menciptakan suasana nyaman bagi peserta didik | | |
| | | KIN3 | Menilai kemajuan proses belajar mengajar | KINM1 | Merancang asesmen untuk mendorong peserta didik terus meningkatkan kompetensinya melalui asesmen dengan tingkat kesulitan yang tepat dan umpan balik yang membangun | KIN31 | Guru merancang asesmen dengan tujuan yang jelas, untuk mendukung perkembangan dan pertumbuhan peserta didik. |

| VARIABEL | | DIMENSI | | INDIKATOR | | ITEM PERNYATAAN | |
|----------|--|---------|--|-----------|---|-----------------|---|
| | | | | | | KIN32 | Guru merancang asesmen dengan memperhatikan tingkat kesulitan yang sesuai dengan tingkat pemahaman peserta didik. |
| | | | | KINM2 | Menentukan kriteria ke tercapaian tujuan pembelajaran dan menyampaikannya pada peserta didik | KIN33 | Guru menetapkan tujuan pembelajaran dengan jelas untuk capaian pada akhir pembelajaran. |
| | | | | | | KIN34 | Guru menyampaikan kriteria dengan menggunakan bahasa yang dapat dipahami oleh peserta didik |
| | | | | KINM3 | Melakukan asesmen di awal pembelajaran yang digunakan untuk merancang pembelajaran sesuai dengan kesiapan peserta didik | KIN35 | Guru melakukan asesmen di awal pembelajaran untuk mengidentifikasi tingkat pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman peserta didik terkait materi atau konsep yang akan diajarkan. |
| | | | | | | KIN36 | Guru menganalisis kebutuhan belajar peserta didik dan mengidentifikasi area yang memerlukan pemahaman lebih lanjut atau penguasaan keterampilan yang ingin dicapai. |
| | | | | KINM4 | Menggunakan teknik asesmen yang beragam sesuai dengan fungsi dan tujuan asesmen. | KIN37 | Guru memilih teknik asesmen sesuai tujuan pembelajaran untuk memonitor kemajuan dan memberikan umpan balik terhadap pencapaian peserta didik |

| VARIABEL | | DIMENSI | | INDIKATOR | | ITEM PERNYATAAN | |
|----------|--|---------|--|-----------|---|-----------------|---|
| | | | | | | KIN38 | Guru menggunakan teknik asesmen formatif dan sumatif seperti: praktik, produk, proyek, portofolio, tes tulis/tes lisan untuk memperoleh hasil pembelajaran. |
| | | | | KINM5 | Melibatkan peserta didik dalam melakukan asesmen, melalui penilaian diri, penilaian antar teman, refleksi diri, dan pemberian umpan balik antar teman | KIN39 | Guru melibatkan peserta didik dalam melakukan asesmen, melalui penilaian diri (self assessment), penilaian antarteman (peer assessment), refleksi diri, dan pemberian umpan balik antarteman (peer feedback). |
| | | | | KINM6 | Menyusun laporan kemajuan belajar secara ringkas, mengutamakan informasi yang paling penting untuk dipahami oleh peserta didik dan orang tua. | KIN310 | Guru menyusun laporan kemajuan belajar dan pencapaian peserta didik |
| | | | | | | KIN311 | Guru memberikan laporan kemajuan belajar kepada orang tua berdasarkan pada bukti dan pencatatan perkembangan kemajuan belajar peserta didik |
| | | | | KINM7 | Memberikan umpan balik secara berkala kepada peserta didik dan mendiskusikan tindak lanjutnya berkolaborasi dengan orang tua | KIN312 | Guru memberikan umpan balik berkala kepada peserta didik |

| VARIABEL | | DIMENSI | | INDIKATOR | | ITEM PERNYATAAN | |
|----------|-----------------|---------|----------|-----------|---|-----------------|--|
| | | | | | | KIN313 | Guru berkomunikasi secara teratur dengan orang tua, dengan tujuan meningkatkan prestasi dan perkembangan peserta didik |
| | | | | | | KIN314 | Guru mendorong dukungan orang tua dalam memahami dan mendukung tindak lanjut pembelajaran di rumah. |
| MU | Mutu Pendidikan | MU1 | Kualitas | MUK1 | Peserta didik mencapai standar kelulusan (SKL) yang ditetapkan oleh satuan pendidikan | MU11 | Peserta didik menunjukkan pemahaman yang baik terhadap materi pelajaran, |
| | | | | | | MU12 | Peserta didik mampu mengaplikasikan pengetahuan yang telah dipelajari dalam pemecahan masalah sehari-hari |
| | | | | | | MU13 | Peserta didik mampu berkomunikasi dengan jelas |
| | | | | | | MU14 | Peserta didik aktif hadir di kelas dan mengikuti seluruh kegiatan pembelajaran |
| | | | | | | MU15 | Peserta didik menunjukkan sikap positif dan etika yang baik dalam interaksi dengan orang lain |
| | | | | | | MU16 | Peserta didik berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan potensi diri |

| VARIABEL | | DIMENSI | | INDIKATOR | | ITEM PERNYATAAN | |
|----------|--|---------|--|-----------|--|-----------------|--|
| | | | | MUK2 | Pengalaman belajar yang dapat memfasilitasi pencapaian standar kelulusan (SKL) yang ditetapkan pada pembelajaran intrakurikuler dan kokurikuler | MU21 | Peserta didik terlibat dalam pembelajaran yang mendalam dan terkait dengan kehidupan sehari-hari, memungkinkan untuk mengaitkan konsep-konsep teoritis dengan konteks praktis melalui pembelajaran intrakurikuler, |
| | | | | | | MU22 | Peserta didik memperoleh pemahaman terhadap materi pelajaran dan mengembangkan keterampilan kritis, dan menerapkan pengetahuan dalam pemecahan masalah. |
| | | | | | | MU23 | Peserta didik memperoleh pengalaman pembelajaran kokurikuler memberikan kesempatan untuk Pengembangan diri melalui partisipasi dalam kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) yang memperluas wawasan serta membangun keterampilan sosial dan kepemimpinan. |
| | | | | MUK3 | Proses pembelajaran menunjukkan karakteristik merdeka belajar pada jenjang SMP dengan pembelajaran berdiferensiasi, kontekstual, berpusat pada peserta didik | MU31 | Guru memberikan pelayanan dengan menyajikan pembelajaran berdiferensiasi dengan metode yang bervariasi yang sesuai dengan kebutuhan, karakteristik, dan tingkat pemahaman setiap peserta didik |

| VARIABEL | | DIMENSI | | INDIKATOR | | ITEM PERNYATAAN | |
|----------|--|---------|--|-----------|---|-----------------|--|
| | | | | | | MU32 | Guru menyajikan pembelajaran dengan Pendekatan kontekstual untuk memastikan bahwa pembelajaran terkait erat dengan kehidupan sehari-hari, sehingga dapat mengaitkan konsep-konsep teoritis dengan situasi praktis. |
| | | | | | | MU33 | Guru menyajikan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dalam proses belajar, dan memungkinkan untuk menggali potensi, bakat, dan minat peserta didik |
| | | | | MUK4 | Penilaian meliputi asesmen formatif dan asesmen sumatif (assessment as learning, assessment for learning, assessment of learning) | MU41 | Guru melakukan asesmen di awal pembelajaran yang digunakan untuk merancang pembelajaran sesuai dengan kesiapan peserta didik |
| | | | | | | MU42 | Guru membelajarkan pembelajaran yang hendak dicapai dan memberikan umpan balik, berupa kalimat untuk menstimulasi pola pikir bertumbuh, melibatkan peserta didik dalam melakukan asesmen, dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berefleksi tentang kemampuan. |

| VARIABEL | | DIMENSI | | INDIKATOR | | ITEM PERNYATAAN | |
|----------|--|---------|--|-----------|---|-----------------|---|
| | | | | | | MU43 | Asesmen formatif terintegrasi dengan proses pembelajaran, melibatkan peserta didik, dan memperhatikan kemajuan penguasaan dalam berbagai ranah, motivasi belajar, sikap terhadap pembelajaran, dan kerjasama dalam pembelajaran |
| | | | | | | MU44 | Asesmen sumatif sebagai bentuk pertanggungjawaban sekolah kepada orang tua dan peserta didik, pemantauan kepada pemangku kepentingan (stakeholder) juga dimanfaatkan untuk mengevaluasi Efektivitas pembelajaran. |
| | | | | | | MU45 | Hasil dari asesmen formatif digunakan untuk umpan balik pembelajaran, sementara hasil dari asesmen sumatif digunakan untuk pelaporan hasil belajar |
| | | | | MUK5 | Kepuasan peserta didik terhadap layanan guru | MU51 | Peserta didik merasa puas terhadap layanan guru di kelas dan di luar kelas |
| | | | | MUK6 | Kepuasan orangtua terhadap layanan guru - Komunikasi orangtua dengan guru secara daring - Komunikasi orangtua dengan guru secara luring | MU61 | Orang tua merasa puas terhadap interaksi dengan guru terkait dengan proses dan hasil pembelajaran |
| | | | | | | MU62 | Orang tua merasa puas terhadap koordinasi dengan guru ketika ada masalah yang dihadapi murid. |

Agustina Endah Ekawaty, 2025

SUPERVISI AKADEMIK DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN MELALUI INTERVENSI KOMPETENSI DAN KINERJA GURU PADA JENJANG SMP DI KABUPATEN BIREUEN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

| VARIABEL | | DIMENSI | | INDIKATOR | | ITEM PERNYATAAN | |
|----------|--|---------|--|-----------|--|-----------------|---|
| | | | | MUK7 | Pencapaian prestasi peserta didik dalam bidang akademik dan non akademik | MU71 | Peserta didik menunjukkan kemampuan menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam pemecahan masalah sehari-hari |
| | | | | | | MU72 | Prestasi peserta memiliki keterampilan literasi dan numerasi yang diukur melalui ujian dan tugas akademik |
| | | | | | | MU73 | Peserta didik mampu mencapai prestasi dalam kegiatan ekstrakurikuler seperti olahraga, seni, atau organisasi siswa (OSIS) |
| | | | | | | MU74 | Peserta didik mampu mengembangkan keterampilan sosial melalui partisipasi dalam aktivitas kelompok. |
| | | | | | | MU75 | Peserta didik mampu berkontribusi positif dalam Pengembangan diri. |
| | | | | | | MU76 | Peserta didik mampu mengembangkan bakat Kreatif melalui partisipasi dalam kegiatan seni, olahraga, atau hobi. |

Sumber: Perancangan oleh Peneliti (2024)

3.4.2 Uji Validitas Instrumen

Uji validitas konvergen dalam SEM-PLS dengan indikator reflektif seperti dalam Model penelitian ini, berdasarkan loading factor indikator-indikator yang mengukur konstruk tersebut. Indikator dengan nilai 0,7 atau lebih dianggap sebagai indikator yang signifikan. Penilaian dilakukan dengan melihat nilai faktor loading pada masing-masing indikator. Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

- Jika nilai faktor loading nya lebih besar dari 0.7 artinya indikator tersebut valid
- Jika nilai faktor loading nya lebih rendah dari 0.7 artinya indikator tersebut tidak valid.

Nilai *loading factor* item pada variabel supervisi akademik, kompetensi guru, kinerja guru, dan mutu pendidikan sebagian besar memiliki nilai di atas 0.7, dan 39 item lainnya memiliki nilai loading faktor dibawah 0.7. Menurut Hair Jr, Matthews, Matthews, and Sarstedt (2017) di cut off sehingga di Model 2 item yang dipertahankan sebanyak 72 item. Nilai loading faktor tertinggi adalah 0.875 dan nilai loading factor terendah adalah 0.717, Selain itu dapat disimpulkan bahwa semua faktor loading diatas 0.7 sehingga disimpulkan bahwa semua item di variabel supervisi akademik, kompetensi guru, kinerja guru, dan mutu pendidikan adalah valid. Berikut adalah hasil yang diperoleh:

a. *Confirmatory Factor Analysis* supervisi Akademik

Tabel 3.3 Uji Validitas *Confirmatory Factor Analysis* supervisi Akademik

| Variabel | Ind. | λ | Ket | Dimensi | Ind. | λ | Ket |
|--------------------|------|-----------|-------|-----------------------|------|-----------|-------|
| Supervisi Akademik | SA1 | 0.717 | Valid | Perencanaan supervisi | SA1 | 0.800 | Valid |
| | SA2 | 0.785 | Valid | | SA2 | 0.888 | Valid |
| | SA3 | 0.744 | Valid | | SA3 | 0.849 | Valid |
| | SA4 | 0.822 | Valid | | SA4 | 0.873 | Valid |
| | SA5 | 0.719 | Valid | | SA5 | 0.758 | Valid |
| | SA6 | 0.755 | Valid | Pelaksanaan supervisi | SA6 | 0.856 | Valid |
| | SA7 | 0.765 | Valid | | SA7 | 0.832 | Valid |
| | SA8 | 0.834 | Valid | | SA8 | 0.877 | Valid |

Agustina Endah Ekawaty, 2025

SUPERVISI AKADEMIK DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN MELALUI INTERVENSI KOMPETENSI DAN KINERJA GURU PADA JENJANG SMP DI KABUPATEN BIREUEN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

| Variabel | Ind. | λ | Ket | Dimensi | Ind. | λ | Ket |
|----------|-------------|--------------|-------|---------|-----------------------|-----------|-------|
| | SA9 | 0.721 | Valid | | SA9 | 0.826 | Valid |
| | SA10 | 0.733 | Valid | | SA10 | 0.789 | Valid |
| | SA11 | 0.786 | Valid | | Evaluasi supervisi | SA11 | 0.793 |
| | SA12 | 0.799 | Valid | SA12 | | 0.798 | Valid |
| | SA13 | 0.843 | Valid | SA13 | | 0.874 | Valid |
| | SA14 | 0.763 | Valid | SA14 | | 0.780 | Valid |
| | SA15 | 0.704 | Valid | SA15 | | 0.755 | Valid |
| | SA16 | 0.774 | Valid | SA16 | | 0.806 | Valid |
| | SA17 | 0.751 | Valid | SA17 | | 0.799 | Valid |
| | SA18 | 0.788 | Valid | SA18 | | 0.833 | Valid |
| | SA19 | 0.829 | Valid | SA19 | | 0.840 | Valid |
| | SA20 | 0.789 | Valid | SA20 | | 0.802 | Valid |
| | SA21 | 0.724 | Valid | SA21 | 0.773 | Valid | |
| | SA22 | 0.778 | Valid | SA22 | 0.818 | Valid | |

Sumber: Olah data SmartPLS 4.0 oleh Peneliti (2024)

Berdasarkan tabel di atas, nilai faktor loading terendah adalah 0.704 (yaitu indikator SA15) sedangkan nilai faktor loading tertinggi adalah 0.843 (yaitu indikator SA13). Karena semua indikator memiliki nilai faktor loading yang lebih besar dari 0.7 maka dapat disimpulkan bahwa semua indikator tersebut adalah valid sehingga dapat digunakan dalam analisis berikutnya.

b. *Confirmatory Factor Analysis* Kompetensi Guru

Tabel 3.4 Uji Validitas *Confirmatory Factor Analysis* Kompetensi Guru

| Variabel | Ind. | λ | Ket | Dimensi | Ind. | λ | Ket |
|--------------------|------|-----------|-------|-------------------------|------|-----------|-------|
| Kompetensi Guru | KOM1 | 0.712 | Valid | Kompetensi Pedagogik | KOM1 | 0.816 | Valid |
| | KOM2 | 0.784 | Valid | | KOM2 | 0.843 | Valid |
| | KOM3 | 0.711 | Valid | | KOM3 | 0.826 | Valid |
| | KOM4 | 0.727 | Valid | | KOM4 | 0.872 | Valid |
| | KOM5 | 0.768 | Valid | | KOM5 | 0.879 | Valid |
| | KOM6 | 0.769 | Valid | | KOM6 | 0.827 | Valid |
| | KOM7 | 0.725 | Valid | Kompetensi | KOM7 | 0.82 | Valid |

| Variabel | Ind. | λ | Ket | Dimensi | Ind. | λ | Ket |
|----------|--------------|--------------|-------|------------------------|--------|-----------|-------|
| | KOM8 | 0.736 | Valid | Ke pribadian | KOM8 | 0.812 | Valid |
| | KOM9 | 0.719 | Valid | | KOM9 | 0.794 | Valid |
| | KOM10 | 0.786 | Valid | | KOM10 | 0.829 | Valid |
| | KOM11 | 0.776 | Valid | | KOM11 | 0.834 | Valid |
| | KOM 12 | 0.784 | Valid | | KOM 12 | 0.834 | Valid |
| | KOM13 | 0.780 | Valid | Kompetensi Sosial | KOM13 | 0.74 | Valid |
| | KOM14 | 0.785 | Valid | | KOM14 | 0.859 | Valid |
| | KOM 15 | 0.785 | Valid | | KOM 15 | 0.841 | Valid |
| | KOM16 | 0.703 | Valid | | KOM16 | 0.837 | Valid |
| | KOM17 | 0.746 | Valid | | KOM17 | 0.83 | Valid |
| | KOM 18 | 0.767 | Valid | | KOM 18 | 0.854 | Valid |
| | KOM19 | 0.723 | Valid | Kompetensi Profesional | KOM19 | 0.797 | Valid |
| | KOM20 | 0.761 | Valid | | KOM20 | 0.847 | Valid |
| | KOM 21 | 0.756 | Valid | | KOM 21 | 0.812 | Valid |
| | KOM22 | 0.716 | Valid | | KOM22 | 0.853 | Valid |
| | KOM23 | 0.734 | Valid | | KOM23 | 0.798 | Valid |
| | KOM24 | 0.715 | Valid | | KOM24 | 0.799 | Valid |

Sumber: Olah data SmartPLS 4.0 oleh Peneliti (2024)

Berdasarkan tabel di atas, nilai faktor loading terendah adalah 0.703 (yaitu indikator KOM16) sedangkan nilai faktor loading tertinggi adalah 0.786 (yaitu indikator KOM10). Karena semua indikator memiliki nilai faktor loading yang lebih besar dari 0.7 maka dapat disimpulkan bahwa semua indikator tersebut adalah valid sehingga dapat digunakan dalam analisis berikutnya.

c. *Confirmatory Factor Analysis* Kinerja Guru

Tabel 3.5 Uji Validitas *Confirmatory Factor Analysis* Kinerja Guru

| Variabel | Ind. | λ | Ket | Dimensi | Ind. | λ | Ket |
|--------------|-------------|--------------|-------|--|------|-----------|-------|
| Kinerja Guru | KIN1 | 0.726 | Valid | Me rencanakan program belajar mengajar | KIN1 | 0.805 | Valid |
| | KIN2 | 0.752 | Valid | | KIN2 | 0.816 | Valid |
| | KIN3 | 0.742 | Valid | | KIN3 | 0.789 | Valid |
| | KIN4 | 0.886 | Valid | | KIN4 | 0.904 | Valid |

Agustina Endah Ekawaty, 2025

SUPERVISI AKADEMIK DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN MELALUI INTERVENSI KOMPETENSI DAN KINERJA GURU PADA JENJANG SMP DI KABUPATEN BIREUEN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

| Variabel | Ind. | λ | Ket | Dimensi | Ind. | λ | Ket | |
|----------|---------------|--------------|-------|--|---|-----------|-------|-------|
| | KIN5 | 0.719 | Valid | | KIN5 | 0.788 | Valid | |
| | KIN6 | 0.721 | Valid | | KIN6 | 0.812 | Valid | |
| | KIN7 | 0.738 | Valid | | KIN7 | 0.787 | Valid | |
| | KIN8 | 0.827 | Valid | | KIN8 | 0.89 | Valid | |
| | KIN9 | 0.741 | Valid | | KIN9 | 0.829 | Valid | |
| | KIN10 | 0.811 | Valid | | KIN10 | 0.895 | Valid | |
| | KIN11 | 0.764 | Valid | | KIN11 | 0.857 | Valid | |
| | KIN 12 | 0.716 | Valid | | Me laksana- kan dan menge lola proses belajar mengajar | KIN 12 | 0.792 | Valid |
| | KIN 13 | 0.743 | Valid | | | KIN 13 | 0.751 | Valid |
| | KIN 14 | 0.759 | Valid | | | KIN 14 | 0.824 | Valid |
| | KIN 15 | 0.751 | Valid | | | KIN 15 | 0.773 | Valid |
| | KIN 16 | 0.748 | Valid | KIN 16 | | 0.862 | Valid | |
| | KIN 17 | 0.714 | Valid | KIN 17 | | 0.801 | Valid | |
| | KIN 18 | 0.718 | Valid | KIN 18 | | 0.821 | Valid | |
| | KIN 19 | 0.717 | Valid | KIN 19 | | 0.807 | Valid | |
| | KIN 20 | 0.722 | Valid | KIN 20 | | 0.812 | Valid | |
| | KIN 21 | 0.737 | Valid | KIN 21 | | 0.82 | Valid | |
| | KIN 22 | 0.781 | Valid | KIN 22 | | 0.816 | Valid | |
| | KIN 23 | 0.786 | Valid | KIN 23 | | 0.799 | Valid | |
| | KIN 24 | 0.766 | Valid | KIN 24 | | 0.822 | Valid | |
| | KIN 25 | 0.812 | Valid | KIN 25 | | 0.784 | Valid | |
| | KIN 26 | 0.796 | Valid | KIN 26 | | 0.809 | Valid | |
| | KIN 27 | 0.859 | Valid | Menilai kemajuan proses belajar mengajar | KIN 27 | 0.893 | Valid | |
| | KIN 28 | 0.793 | Valid | | KIN 28 | 0.891 | Valid | |
| | KIN 29 | 0.723 | Valid | | KIN 29 | 0.772 | Valid | |
| | KIN 30 | 0.801 | Valid | | KIN 30 | 0.846 | Valid | |
| | KIN 31 | 0.744 | Valid | | KIN 31 | 0.871 | Valid | |
| | KIN 32 | 0.803 | Valid | | KIN 32 | 0.865 | Valid | |
| | KIN 33 | 0.76 | Valid | | KIN 33 | 0.81 | Valid | |
| | KIN 34 | 0.72 | Valid | | KIN 34 | 0.777 | Valid | |
| | KIN 35 | 0.719 | Valid | | KIN 35 | 0.75 | Valid | |
| | KIN 36 | 0.846 | Valid | | KIN 36 | 0.902 | Valid | |

| Variabel | Ind. | λ | Ket | Dimensi | Ind. | λ | Ket |
|----------|--------|-----------|-------|---------|--------|-----------|-------|
| | KIN 37 | 0.833 | Valid | | KIN 37 | 0.881 | Valid |
| | KIN 38 | 0.743 | Valid | | KIN 38 | 0.796 | Valid |
| | KIN 39 | 0.759 | Valid | | KIN 39 | 0.822 | Valid |
| | KIN 40 | 0.735 | Valid | | KIN 40 | 0.815 | Valid |

Sumber: Olah data SmartPLS 4.0 oleh Peneliti (2024)

Berdasarkan tabel di atas, nilai faktor loading terendah adalah 0.714 (yaitu indikator KIN17) sedangkan nilai faktor loading tertinggi adalah 0.886 (yaitu indikator KIN4). Karena semua indikator memiliki nilai faktor loading yang lebih besar dari 0.7 maka dapat disimpulkan bahwa semua indikator tersebut adalah valid sehingga dapat digunakan dalam analisis berikutnya.

d. *Confirmatory Factor Analysis* Mutu Pendidikan

Tabel 3.6 Uji Validitas CFA Mutu Pendidikan

| Variabel | Ind. | λ | Ket | Dimensi | Ind. | λ | Ket |
|-----------------|------------|--------------|-------|--|------|-----------|-------|
| Mutu Pendidikan | MU1 | 0.752 | Valid | Peserta didik mencapai standar kelulusan (SKL) yang ditetapkan oleh satuan pendidikan | MU1 | 0.839 | Valid |
| | MU2 | 0.711 | Valid | | MU2 | 0.777 | Valid |
| | MU3 | 0.720 | Valid | | MU3 | 0.821 | Valid |
| | MU4 | 0.851 | Valid | | MU4 | 0.876 | Valid |
| | MU5 | 0.758 | Valid | | MU5 | 0.860 | Valid |
| | MU6 | 0.813 | Valid | | MU6 | 0.835 | Valid |
| | MU7 | 0.737 | Valid | Pengalaman belajar yang dapat memfasilitasi pencapaian standar kelulusan (SKL) yang ditetapkan pada pembelajaran intrakurikuler dan kokurikuler | MU7 | 0.862 | Valid |
| | MU8 | 0.786 | Valid | | MU8 | 0.906 | Valid |
| | MU9 | 0.789 | Valid | | MU9 | 0.868 | Valid |
| | MU10 | 0.765 | Valid | Proses pembelajaran menunjukkan karakteristik merdeka belajar pada jenjang SMP dengan pembelajaran berdiferensiasi, kontekstual, berpusat pada peserta didik | MU10 | 0.856 | Valid |
| | MU11 | 0.766 | Valid | | MU11 | 0.889 | Valid |
| | MU12 | 0.835 | Valid | | MU12 | 0.881 | Valid |
| | MU13 | 0.760 | Valid | Penilaian meliputi asesmen formatif dan asesmen sumatif (<i>assessment as learning, assessment for learning, assessment of learning</i>) | MU13 | 0.870 | Valid |
| | MU14 | 0.736 | Valid | | MU14 | 0.861 | Valid |
| | MU15 | 0.814 | Valid | | MU15 | 0.897 | Valid |

| Variabel | Ind. | λ | Ket | Dimensi | Ind. | λ | Ket |
|----------|-------------|--------------|-------|--|------|-----------|-------|
| | MU16 | 0.843 | Valid | <i>arning)</i> | MU16 | 0.842 | Valid |
| | MU17 | 0.717 | Valid | | MU17 | 0.799 | Valid |
| | MU18 | 0.738 | Valid | Kepuasan peserta didik terhadap layanan guru | MU18 | 1.000 | Valid |
| | MU19 | 0.757 | Valid | Kepuasan orangtua terhadap layanan guru | MU19 | 1.000 | Valid |
| | MU20 | 0.713 | Valid | Pencapaian prestasi peserta didik dalam bidang akademik dan non akademik | MU20 | 0.831 | Valid |
| | MU21 | 0.779 | Valid | | MU21 | 0.831 | Valid |
| | MU22 | 0.710 | Valid | | MU22 | 0.783 | Valid |
| | MU23 | 0.722 | Valid | | MU23 | 0.839 | Valid |
| | MU24 | 0.810 | Valid | | MU24 | 0.872 | Valid |
| | MU25 | 0.806 | Valid | | MU25 | 0.875 | Valid |
| | MU26 | 0.835 | Valid | | MU26 | 0.860 | Valid |

Sumber: Olah data SmartPLS 4.0 oleh Peneliti (2024)

Berdasarkan tabel di atas, nilai faktor loading terendah adalah 0.710 (yaitu indikator MU22) sedangkan nilai faktor loading tertinggi adalah 0.851 (yaitu indikator MU4). Karena semua indikator memiliki nilai faktor loading yang lebih besar dari 0.7 maka dapat disimpulkan bahwa semua indikator tersebut adalah valid sehingga dapat digunakan dalam analisis berikutnya.

3.4.3 Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan *cronbach's alpha* dan *composite reliability*. Kriteria pengujian menyatakan bahwa apabila *composite reliability* bernilai lebih besar dari 0.7 dan *cronbach's alpha* bernilai lebih besar dari 0.6 maka konstruk tersebut dinyatakan reliabel.

a. *Confirmatory Factor Analysis* supervisi Akademik

Tabel 3.7 Hasil Pengujian Reliabilitas

| Level | | Cronbach's Alpha | Composite Reliability | Ket. |
|---------|-----------------------|------------------|-----------------------|----------|
| Dimensi | Evaluasi supervisi | 0.951 | 0.957 | Reliabel |
| | Pelaksanaan supervisi | 0.893 | 0.921 | Reliabel |

| Level | | Cronbach's Alpha | Composite Reliability | Ket. |
|----------|-----------------------|------------------|-----------------------|----------|
| | Perencanaan supervisi | 0.890 | 0.92 | Reliabel |
| Variabel | Supervisi Akademik | 0.967 | 0.97 | Reliabel |

Sumber: Olah data SmartPLS 4.0 oleh Peneliti (2024)

Berdasarkan tabel, dapat diketahui bahwa setiap variabel menghasilkan nilai *cronbach's alpha* lebih besar dari 0.6 dan nilai *composite reliability* lebih besar dari 0.7. Dengan demikian, berdasarkan perhitungan nilai *chronbach's alpha* dan nilai *composite reliability* semua indikator dinyatakan reliabel dalam mengukur variabelnya.

b. *Confirmatory Factor Analysis* supervisi Akademik

Tabel 3.8 Hasil Pengujian Reliabilitas

| Level | | Cronbach's Alpha | Composite Reliability | Ket. |
|----------|------------------------|------------------|-----------------------|----------|
| Dimensi | Kompetensi Kepribadian | 0.903 | 0.925 | Reliabel |
| | Kompetensi Pedagogik | 0.919 | 0.937 | Reliabel |
| | Kompetensi Profesional | 0.901 | 0.924 | Reliabel |
| | Kompetensi Sosial | 0.907 | 0.929 | Reliabel |
| Variabel | Kompetensi Guru | 0.966 | 0.968 | Reliabel |

Sumber: Olah data SmartPLS 4.0 oleh Peneliti (2024)

Berdasarkan tabel, dapat diketahui bahwa setiap variabel menghasilkan nilai *cronbach's alpha* lebih besar dari 0.6 dan nilai *composite reliability* lebih besar dari 0.7. Dengan demikian, berdasarkan perhitungan nilai *chronbach's alpha* dan nilai *composite reliability* semua indikator dinyatakan reliabel dalam mengukur variabelnya.

c. *Confirmatory Factor Analysis* Kinerja Guru

Tabel 3.9 Hasil Pengujian Reliabilitas

| Level | | Cronbach's Alpha | Composite Reliability | Ket. |
|----------|--|------------------|-----------------------|----------|
| Dimensi | Melaksanakan dan mengelola proses belajar mengajar | 0.962 | 0.965 | Reliabel |
| | Menilai kemajuan proses belajar mengajar | 0.967 | 0.97 | Reliabel |
| | Merencanakan program belajar mengajar | 0.956 | 0.962 | Reliabel |
| Variabel | Kinerja Guru | 0.982 | 0.982 | Reliabel |

Sumber: Olah data SmartPLS 4.0 oleh Peneliti (2024)

Berdasarkan tabel, dapat diketahui bahwa setiap variabel menghasilkan nilai *cronbach's alpha* lebih besar dari 0.6 dan nilai *composite reliability* lebih besar dari 0.7. Dengan demikian, berdasarkan perhitungan nilai *chronbach's alpha* dan nilai *composite reliability* semua indikator dinyatakan reliabel dalam mengukur variabelnya.

d. *Confirmatory Factor Analysis* Mutu Pendidikan

Tabel 3.10 Hasil Pengujian Reliabilitas

| Level | | Cronbach's Alpha | Composite Reliability | Ket. |
|----------|-----------------------------------|------------------|-----------------------|----------|
| Dimensi | Kepuasan orangtua | 1.000 | 1.000 | Reliabel |
| | Kepuasan peserta didik | 1.000 | 1.000 | Reliabel |
| | Pencapaian prestasi peserta didik | 0.931 | 0.945 | Reliabel |
| | Pengalaman belajar | 0.852 | 0.910 | Reliabel |
| | Penilaian | 0.907 | 0.931 | Reliabel |
| | Proses pembelajara | 0.848 | 0.908 | Reliabel |
| | Standar kelulusan | 0.913 | 0.933 | Reliabel |
| Variabel | Mutu Pendidikan | 0.973 | 0.974 | Reliabel |

Sumber: Olah data SmartPLS 4.0 oleh Peneliti (2024)

Berdasarkan tabel, dapat diketahui bahwa setiap variabel menghasilkan nilai *cronbach's alpha* lebih besar dari 0.6 dan nilai *composite reliability* lebih besar dari 0.7. Dengan demikian, berdasarkan perhitungan nilai *chronbach's alpha* dan nilai *composite reliability* semua indikator dinyatakan reliabel dalam mengukur variabelnya.

Hipotesis yang mempengaruhi antar variabel pada penelitian ini yaitu:

1. Pengaruh signifikan supervisi akademik terhadap kompetensi guru
2. Pengaruh signifikan supervisi akademik terhadap kinerja guru
3. Pengaruh signifikan supervisi akademik terhadap mutu pendidikan.
4. Pengaruh signifikan kompetensi guru terhadap kinerja guru.
5. Pengaruh signifikan kinerja guru terhadap mutu pendidikan.

3.4.4 Instrumen Kualitatif

3.4.4.1 Pedoman Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan untuk penelitian kualitatif. Creswell (2015, hlm. 422) mengemukakan bahwa: “Observasi adalah salah satu proses pengumpulan informasi *open-ended* (terbuka) tangan pertama dengan mengobservasi/mengamati dengan orang dan tempat di suatu lokasi penelitian”. Berpijak dari pendapat ahli di atas, dapat dipahami bahwa observasi merupakan langkah awal yang dilakukan peneliti di lapangan sebagai teknik pengumpulan data. Untuk itu peneliti dituntut untuk memiliki keterampilan mendengarkan yang baik dan memperhatikan secara seksama pada lokasi dimana penelitian dilakukan. Lebih lanjut, menurut Sugiyono (2015, hlm. 166) yang menyatakan bahwa: “Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam, dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar”.

Mengacu pada pendapat ahli di atas, dapat dijelaskan bahwa peran observasi sangat bervariasi sesuai dengan kenyamanan peneliti di lokasi penelitian dan hubungan yang baik dengan partisipan sehingga memperoleh data yang akurat. Kegiatan yang dilakukan peneliti mencatat atau merekam semua informasi

yang diperoleh sebagai data penelitian. Pedoman observasi yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.11 Pedoman observasi

| No | Indikator |
|----|--|
| 1 | Kepala sekolah menunggu guru pada saat mengajar sampai selesai |
| 2 | Kepala sekolah mengamati proses pembelajaran selama guru mengajar |
| 3 | Kepala sekolah menilai guru yang diSupervisi menggunakan instrumen (lembar observasi) |
| 4 | Kepala sekolah mengevaluasi hasil supervisi bersama guru |
| 5 | Kepala sekolah memberikan masukan untuk perbaikan pada tindak lanjut berikutnya |
| 6 | Guru Pengembangan lingkungan belajar yang berpusat pada peserta didik; |
| 7 | Guru memimpin perencanaan dan pelaksanaan proses belajar yang berpusat pada peserta didik |
| 8 | Guru memimpin refleksi dan perbaikan kualitas proses belajar yang berpusat pada peserta didik |
| 9 | Guru melibatkan orang tua/wali peserta didik sebagai pendamping dan sumber belajar di sekolah |
| 10 | Guru menjelaskan materi pembelajaran dengan jelas dan terstruktur. tentang kemajuan mereka. |
| 11 | Guru menggunakan berbagai strategi dan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. |
| 12 | Guru menciptakan lingkungan pembelajaran yang aman, inklusif, dan mendukung. |
| 13 | Guru mengelola waktu pembelajaran dengan efektif, memastikan semua komponen pembelajaran tercakup. |
| 14 | Guru menggunakan teknologi dan sumber daya pembelajaran secara efektif. |
| 15 | Guru memfasilitasi interaksi dan kolaborasi antara peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. |
| 16 | Guru memberikan umpan balik yang konstruktif dan mendukung kepada peserta didik |
| 17 | Guru melibatkan peserta didik dalam kegiatan diskusi, refleksi, dan penilaian diri. |
| 18 | Guru menunjukkan sikap yang positif, empati, dan menghormati keberagaman peserta didik. |
| 19 | Guru mengelola kelas dengan disiplin dan menunjukkan kemampuan dalam mengatasi gangguan atau konflik. |
| 20 | Guru menggunakan penilaian yang beragam dan akurat untuk mengukur kemajuan belajar peserta didik. |

| No | Indikator |
|----|--|
| 21 | Guru mendorong partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. |
| 22 | Guru menyediakan materi dan sumber daya pembelajaran yang relevan, menarik, dan mudah diakses oleh peserta didik. |
| 23 | Guru memberikan arahan yang jelas dan mendukung kepada peserta didik saat mereka bekerja secara mandiri atau dalam kelompok. |
| 24 | Guru menggunakan bahasa yang sesuai dan komunikasi efektif dalam berinteraksi dengan peserta didik. |

Sumber: Perancangan oleh Peneliti (2024)

3.4.4.2 Pedoman wawancara

Pada hakikatnya wawancara merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang isu atau tema yang diangkat sebagai penelitian. Proses pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang telah diperoleh melalui teknik lain yang telah dilakukan sebelumnya. Menurut Creswell (2015, hlm. 429) “Wawancara kualitatif terjadi ketika peneliti menanyakan berbagai pertanyaan terbuka (*open-ended questions*) umum kepada seorang partisipan atau lebih dan mencatat jawaban mereka. Peneliti kemudian mentranskripsikan dan mengetikkan datanya ke dalam fail komputer untuk dianalisis”. Dalam penelitian kualitatif, Guru mengajukan berbagai pertanyaan terbuka sehingga partisipan dapat menyuarakan pengalamannya dengan sebaik-baiknya tanpa dibatasi oleh perspektif peneliti atau Temuan penelitian sebelumnya.

Mengacu pada pendapat para ahli di atas, dapat dijelaskan bahwa, Wawancara merupakan proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan pemberi informasi (informan) atau subjek penelitian. Dengan kemajuan teknologi informasi seperti saat ini, wawancara bisa saja dilakukan tanpa tatap muka, yakni melalui media tele komunikasi. Wawancara dilakukan untuk mengetahui informasi terkait a) dampak supervisi akademik terhadap kompetensi guru, kinerja guru, dan mutu pendidikan; b) faktor pendukung supervise akademik terhadap mutu pendidikan; c) faktor penghambat supervise akademik terhadap mutu pendidikan; dan d) kunci mengevaluasi supervise akademik terhadap mutu pendidikan. Pedoman wawancara yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.12 Pedoman wawancara

| No | Fokus | Teknik Pengumpulan Data | Subjek penelitian | Pertanyaan | Kode | | | | |
|--|---|-------------------------|-------------------|---|--|-----------|----------------|--|-------|
| 1 | Dampak supervisi terhadap kompetensi guru | Wawancara | Kepala sekolah | Bagaimana Bapak/Ibu melihat peran supervisi akademik dalam meningkatkan kompetensi guru di sekolah? | DSA11 | | | | |
| | | | | Bagaimana Bapak/Ibu menilai tingkat keterlibatan dan dukungan dari guru terhadap proses supervisi akademik? | DSA12 | | | | |
| | | | | Apa langkah konkret yang Bapak/Ibu lakukan untuk memastikan bahwa supervisi akademik berkontribusi secara efektif terhadap Pengembangan profesional guru? | DSA13 | | | | |
| | | | | Bagaimana Bapak/Ibu mengevaluasi dampak supervisi akademik terhadap kualitas pengajaran di sekolah ini? | DSA14 | | | | |
| | | | Guru | Bagaimana supervisi akademik telah memengaruhi Pengembangan profesional Anda sebagai seorang guru? | DSA15 | | | | |
| | | | | Berikan contoh perubahan atau peningkatan keterampilan Apa saja yang Bapak/Ibu peroleh setelah menjalani supervisi akademik? | DSA16 | | | | |
| | | | | Bagaimana Bapak/Ibu menilai keefektifan metode dan pendekatan supervisi yang digunakan dalam meningkatkan kompetensi guru? | DSA17 | | | | |
| | | | | Apakah aspek dari supervisi akademik yang Menurut Bapak/Ibu paling berdampak dalam meningkatkan kompetensi guru? | DSA18 | | | | |
| | | | | 2 | Dampak supervisi terhadap kinerja guru | Wawancara | Kepala Sekolah | Bagaimana Bapak/Ibu menilai dampak supervisi akademik terhadap kinerja guru secara keseluruhan di sekolah ini? | DSA21 |
| | | | | | | | | Apakah Bapak/Ibu melihat perbaikan atau peningkatan dalam praktik pengajaran setelah penerapan supervisi akademik? | DSA22 |
| Bagaimana Bapak/Ibu mengevaluasi Efektivitas | DSA23 | | | | | | | | |

| No | Fokus | Teknik Pengumpulan Data | Subjek penelitian | Pertanyaan | Kode |
|----|---|-------------------------|-------------------|--|-------|
| | | | | strategi supervisi akademik dalam meningkatkan kinerja guru? | |
| | | | | Apa tindakan konkret yang Bapak/Ibu ambil sebagai hasil dari Temuan atau rekomendasi dari supervisi akademik untuk meningkatkan kinerja guru? | DSA24 |
| | | | Guru | Bagaimana Bapak/Ibu menilai proses supervisi akademik yang dialami dalam meningkatkan kinerja sebagai seorang guru? | DSA25 |
| | | | | Apakah supervisi akademik telah membantu Bapak/Ibu mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam praktik pengajaran? Jika ya, bisakah memberikan contoh? | DSA26 |
| | | | | Bagaimana Bapak/Ibu menerapkan umpan balik atau rekomendasi dari supervisi akademik dalam praktik pengajaran sehari-hari Anda? | DSA27 |
| | | | | Apa perubahan konkret yang Bapak/Ibu lihat dalam menjalankan tugas dan fungsi sebagai guru setelah menjalani supervisi akademik? | DSA28 |
| 3 | Dampak supervisi terhadap mutu pendidikan | Wawancara | Kepala sekolah | Bagaimana Bapak/Ibu mengukur Efektivitas supervisi akademik dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah? | DSA31 |
| | | | | Apakah Bapak/Ibu melihat perubahan signifikan dalam kualitas pembelajaran dan pencapaian peserta didik setelah diterapkannya supervisi akademik? | DSA32 |
| | | | | Bagaimana supervisi akademik berkontribusi pada Pengembangan strategi atau program pendidikan yang bertujuan meningkatkan mutu pendidikan di sekolah ini? | DSA33 |
| | | | | Apa langkah-langkah yang diambil untuk memastikan bahwa rekomendasi dari supervisi akademik diimplementasikan secara efektif untuk meningkatkan mutu pendidikan? | DSA34 |

| No | Fokus | Teknik Pengumpulan Data | Subjek penelitian | Pertanyaan | Kode |
|----|--|-------------------------|-------------------|--|-------|
| | | | Guru | Bagaimana peran supervisi akademik dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah? | DSA35 |
| | | | | Apakah supervisi akademik telah membantu Bapak/Ibu memperbaiki atau meningkatkan praktik pengajaran untuk mencapai standar pendidikan yang lebih tinggi? | DSA36 |
| | | | | Bagaimana menilai pengaruh supervisi akademik terhadap inovasi atau Pengembangan kurikulum di sekolah ini? | DSA37 |
| | | | | Bagaimana Anda menilai pengaruh supervisi akademik terhadap inovasi atau Pengembangan kurikulum di sekolah ini? | DSA38 |
| 4 | Faktor pendukung supervise akademik terhadap mutu pendidikan | Wawancara | Kepala sekolah | Bagaimana Bapak/Ibu memastikan bahwa guru-guru mendapatkan dukungan yang cukup dalam menjalani supervisi akademik? | FSA11 |
| | | | | Apa strategi yang Bapak/Ibu terapkan untuk memfasilitasi komunikasi terbuka antara guru dan pihak yang bertanggung jawab atas supervisi akademik? | FSA12 |
| | | | | Bagaimana Bapak/Ibu menilai peran kepemimpinan sekolah dalam menciptakan lingkungan yang mendukung dan mendorong Implementasi rekomendasi dari supervisi akademik? | FSA13 |
| | | | Guru | Apakah Bapak/Ibu memperoleh dukungan kepemimpinan dalam menjalani supervisi akademik untuk meningkatkan mutu pendidikan? | FSA14 |
| | | | | Apa jenis dukungan yang Bapak/Ibu rasakan dari Manajemen sekolah atau Kepala sekolah dalam proses supervisi akademik? | FSA15 |
| | | | | Bagaimana keberadaan sumber daya atau pelatihan tambahan mendukung Efektivitas supervisi akademik dalam meningkatkan mutu pendidikan? | FSA16 |
| | Faktor | Wawancara | Kepala | Apa hambatan utama yang | FSA21 |

Agustina Endah Ekawaty, 2025

SUPERVISI AKADEMIK DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN MELALUI INTERVENSI KOMPETENSI DAN KINERJA GURU PADA JENJANG SMP DI KABUPATEN BIREUEN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

| No | Fokus | Teknik Pengumpulan Data | Subjek penelitian | Pertanyaan | Kode |
|----|--|---|-------------------------|---|------|
| | penghambat supervisi akademik terhadap mutu pendidikan | | sekolah | Anda temui dalam mengimplementasikan supervisi akademik di sekolah? | |
| | | | | Bagaimana Anda mengelola konflik atau perbedaan pendapat antara guru dan pihak yang bertanggung jawab atas supervisi akademik? | |
| | | | | Apakah Anda merasa terbatas dalam hal sumber daya atau dukungan untuk mendukung supervisi akademik yang efektif di sekolah ini? | |
| | | | | Apa saja tantangan utama yang Anda hadapi dalam mengikuti atau menjalani proses supervisi akademik? | |
| | | | | Apakah Anda merasa ada kecukupan waktu atau sumber daya untuk menerapkan rekomendasi atau umpan balik dari supervisi akademik? | |
| | | | | Bagaimana Anda mengatasi rasa takut atau ketidaknyamanan dalam menerima umpan balik yang kritis dari proses supervisi akademik? | |
| | Kunci mengevaluasi supervise akademik terhadap mutu pendidikan | Wawancara Observasi Studi Dokumentasi | Kepala sekolah dan guru | Bagaimana Anda mendefinisikan 'mengevaluasi' dalam konteks supervisi akademik? | KSA1 |
| | | | | Apa indikator utama mengevaluasi supervisi akademik Menurut Anda? | KSA2 |
| | | | | Apa langkah-langkah yang dapat diambil untuk meningkatkan mengevaluasi supervisi akademik? | KSA3 |
| | | | | Bagaimana langkah-langkah ini dapat berkontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan? | KSA4 |

Sumber: Perancangan oleh Peneliti (2024)

3.4.4.3 Pedoman Studi Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Menurut Moleong (2012, hlm. 217) bahwa “Dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan”.

Dokumen merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang akan menghasilkan sumber data akurat. Studi dokumentasi yang telah peneliti lakukan adalah mencari berbagai dokumen supervisi akademik yang dimiliki oleh beberapa sekolah yaitu dokumen yang diperoleh dari Kepala sekolah dan guru yang menjadi sampel penelitian.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilaksanakan melalui dua kegiatan yaitu pengumpulan data kualitatif dan pengumpulan data kuantitatif yaitu sebagai berikut:

3.5.1 Pengumpulan Data Kuantitatif

Peneliti menyebarkan kuisioner/angket kepada Kepala SMP dan guru di Kabupaten Bireuen yang menjadi sampel yang meliputi dimensi mutu pendidikan yaitu kualitas dan pencapaian, selanjutnya mengisi kuisioner/angket pada dimensi supervisi akademik mulai dari program supervisi, pelaksanaan supervisi, evaluasi supervisi, dan tindak lanjut supervisi.

3.5.2 Pengumpulan Data Kualitatif

3.5.2.1 Observasi

Peneliti melakukan observasi berdasarkan hasil kuisioner/angket yang mendapatkan nilai di bawah 75% untuk digali lebih dalam lagi permasalahannya. Terdapat lima poin yang peneliti observasi meliputi:

1. Kepala sekolah menunggu guru pada saat mengajar sampai selesai
2. Kepala sekolah mengamati proses pembelajaran selama guru mengajar
3. Kepala sekolah menilai guru yang di supervisi menggunakan instrumen (lembar observasi)
4. Kepala sekolah mengevaluasi hasil supervisi bersama guru
5. Kepala sekolah memberikan masukan untuk perbaikan pada tindak lanjut berikutnya
6. Guru yang memiliki masa kerja di atas 5 tahun
7. Guru yang telah diobservasi pada pelaksanaan supervisi

3.5.2.2 Wawancara

Peneliti melakukan wawancara berdasarkan hasil kuisioner/angket untuk menggali lebih dalam lagi permasalahannya atau faktor penyebabnya. Wawancara yang peneliti lakukan berdasarkan pedoman wawancara mengenai faktor pendukung dan penghambat supervisi akademik terhadap kinerja guru, kompetensi guru, dan mutu pendidikan. Peneliti menggunakan pedoman wawancara agar tidak keluar dari fokus yang telah ditentukan. Peneliti mewawancarai pihak-pihak yang terkait, antara lain kepala sekolah dan guru pada sekolah jenjang SMP yang menjadi sampel penelitian.

3.5.2.3 Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dengan cara mencari berbagai dokumen yang dimiliki oleh sekolah. Dokumentasi pada penelitian ini dimaksudkan untuk menggali data terutama yang berkaitan dengan gambaran umum lokasi penelitian, baik data yang ada guru ataupun data yang terdapat pada kepala sekolah yang menjadi sampel ditempat penelitian. Peneliti mendapatkan beberapa dokumen seperti perangkat pembelajaran di kelas dan berbagai dokumen lainnya yang terkait dengan supervisi akademik, data-data yang terkait dengan kompetensi guru, kinerja guru, dan mutu pendidikan, antara lain: program supervisi sekolah, dokumen pelaksanaan supervisi, buku supervisi kelas, rencana tindak lanjut Kepala sekolah, KOSP (Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), Modul ajar, KKTP (Kriteria Ke tercapaian Tujuan Pembelajaran), buku penilaian guru, buku remedial, buku pengayaan, buku prestasi sekolah, sertifikat akreditasi sekolah, dan rapor pendidikan.

Agustina Endah Ekawaty, 2025

SUPERVISI AKADEMIK DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN MELALUI INTERVENSI KOMPETENSI DAN KINERJA GURU PADA JENJANG SMP DI KABUPATEN BIREUEN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.5.2.4 Pengembangan Model 4-D

Untuk menghasilkan Model supervisi akademik yang teruji dan relevan dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui intervensi kompetensi dan kinerja guru, dilakukan pendekatan Pengembangan sistematis menggunakan kerangka kerja 4-D (*Define, Design, Develop, Disseminate*). Tahapan ini dirancang untuk memastikan bahwa Model supervisi yang dihasilkan tidak hanya berdasarkan teori, tetapi juga didasarkan pada hasil kajian empiris dan kebutuhan nyata di lapangan. Pendekatan ini mengintegrasikan analisis kebutuhan, perancangan yang komprehensif, pengujian, dan penyebarluasan model secara luas, sehingga mampu menjawab tantangan supervisi akademik di berbagai konteks pendidikan.

1) *Define* (Pendefinisian)

Tahap awal, *Define*, bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan dan kebutuhan spesifik dalam supervisi akademik. Proses ini melibatkan pengumpulan data melalui observasi lapangan, wawancara dengan guru dan supervisor, serta kajian literatur. Hasil analisis menunjukkan adanya kesenjangan dalam Implementasi supervisi akademik, termasuk kurangnya pendekatan yang terstruktur dan berkelanjutan dalam mendukung Pengembangan kompetensi guru. Pada tahap ini, dirumuskan tujuan Pengembangan Model, yaitu menciptakan kerangka supervisi akademik yang mampu mendukung peningkatan profesionalisme guru secara holistik.

2) *Design* (Perancangan)

Tahap *Design* difokuskan pada merancang Model yang sesuai dengan kebutuhan dan Temuan tahap sebelumnya. Dalam tahap ini, Model supervisi dikembangkan dengan mengintegrasikan enam komponen utama: komunikasi, pendekatan humanis, integritas, evaluasi berkelanjutan, pendampingan berkelanjutan, dan komitmen. Komponen-komponen ini dirancang untuk mendukung supervisi yang tidak hanya berorientasi pada evaluasi tetapi juga pada pemberdayaan guru. Selain itu, disusun pula instrumen supervisi seperti format observasi, panduan pemberian umpan balik, dan indikator mengevaluasi. Rancangan ini bertujuan untuk memastikan Implementasi Model dapat berjalan secara terarah dan konsisten.

3) *Develop* (Pengembangan)

Pada tahap *Develop*, Model yang dirancang diuji dan disempurnakan berdasarkan masukan dari berbagai pihak. Model supervisi diuji melalui FGD (*Focus Group Discussion*) yang melibatkan supervisor, Kepala sekolah, guru, dan pakar pendidikan. Proses ini bertujuan untuk mengevaluasi kelayakan, relevansi, dan Efektivitas Model. Berdasarkan hasil FGD, dilakukan perbaikan terhadap beberapa elemen Model, seperti penyempurnaan prosedur pemberian umpan balik dan penyesuaian format evaluasi. Selain itu, dilakukan simulasi penerapan Model untuk menguji kepraktisan dan dampaknya dalam mendukung kinerja guru. Tahap ini memastikan bahwa Model yang dikembangkan benar-benar dapat diimplementasikan secara efektif di berbagai konteks sekolah.

4) *Disseminate* (Penyebarluasan)

Tahap terakhir adalah *Disseminate*, yaitu penyebarluasan Model supervisi kepada berbagai pihak yang berkepentingan. Dalam tahap ini, buku panduan Model disusun dan diterbitkan sebagai pedoman praktis untuk supervisor, kepala sekolah, dan guru. Buku panduan ini memuat penjelasan mengenai latar belakang, tujuan, komponen, langkah-langkah Implementasi, dan indikator mengevaluasi Model. Penyebarluasan dilakukan melalui berbagai media, seperti workshop, pelatihan, seminar pendidikan, serta distribusi buku dalam format cetak dan digital. Dengan pendekatan ini, Model dapat diterapkan secara luas dan memberikan dampak yang signifikan pada peningkatan mutu pendidikan.

Melalui penerapan ke rangka 4-D yang dikembangkan oleh Thiagarajan, Semme I, dan Semme I (1974), Model supervisi dirancang untuk menjawab kebutuhan supervisi akademik yang lebih terstruktur, relevan, dan berkelanjutan. Tahap *Define* memberikan landasan untuk memahami kebutuhan lapangan, *Design* menghasilkan kerangka Model yang sesuai, *Develop* memastikan Model teruji dan layak diterapkan, dan *Disseminate* memungkinkan penyebarluasan Model untuk dimanfaatkan secara luas. Dengan pendekatan ini, Model supervisi menjadi instrumen strategis dalam meningkatkan kompetensi guru, kinerja mereka, dan mutu pendidikan secara keseluruhan.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Langkah pertama peneliti menyebarkan kuisioner/angket, setelah memperoleh data kemudian melakukan pendalaman informasi melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi mengenai dimensi supervisi akademik.

3.6.1 Analisis Data Kuantitatif SEM-PLS

Analisis kuantitatif dalam penelitian ini menggunakan metode *Structural Equation Modeling-Partial Least Squares* (SEM-PLS). SEM-PLS dipilih karena kemampuannya menguji hubungan variabel laten dengan indikator *manifest* secara simultan, bahkan pada data yang tidak berdistribusi normal. Metode ini juga memungkinkan analisis hubungan yang kompleks antara variabel eksogen (variabel bebas) dan endogen (variabel terikat). Variabel laten eksogen dalam penelitian ini meliputi supervisi akademik dan kompetensi guru, sementara variabel laten endogen mencakup kinerja guru dan mutu pendidikan. Masing-masing variabel laten diukur melalui indikator *manifest*, seperti supervisi akademik yang mencakup aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, serta kompetensi guru yang terdiri atas dimensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional.

Proses analisis dimulai dengan pengembangan model konseptual yang memetakan hubungan antar variabel laten dan indikator *manifest*. Model ini kemudian diuji melalui dua tahap utama, yaitu pengujian model pengukuran (*outer model*) dan model struktural (*inner model*). Pengujian model pengukuran bertujuan untuk memastikan validitas dan reliabilitas indikator *manifest*. Validitas diuji dengan memeriksa nilai *loading factor* untuk mengonfirmasi hubungan kuat antara indikator dan variabel latennya. Indikator dengan nilai *loading factor* lebih dari 0.7 dianggap valid. Reliabilitas diuji melalui *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability*, di mana nilai lebih dari 0.6 dan 0.7 menunjukkan konsistensi internal yang baik.

Model struktural digunakan untuk mengevaluasi hubungan antar variabel laten. Nilai R^2 digunakan untuk menilai seberapa besar variabel eksogen

memengaruhi variabel endogen, sementara nilai Q^2 mengukur kemampuan prediksi model. Uji hipotesis dilakukan dengan teknik bootstrapping, yang menghasilkan nilai t-statistik dan p-value untuk menilai signifikansi hubungan. Nilai t-statistik di atas 1.96 dan p-value kurang dari 0.05 menunjukkan hubungan yang signifikan antar variabel.

Hasil analisis dengan SEM-PLS memberikan wawasan mendalam tentang pengaruh supervisi akademik dan kompetensi guru terhadap kinerja guru, serta dampaknya pada mutu pendidikan. Model ini membantu memahami dinamika antar variabel penelitian, sehingga memberikan dasar yang kuat untuk merumuskan rekomendasi kebijakan dalam meningkatkan mutu pendidikan.

3.6.2 Analisis Data Kualitatif

Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini bertujuan untuk menggali informasi mendalam terkait fenomena supervisi akademik, kompetensi guru, kinerja guru, dan mutu pendidikan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Analisis data kualitatif dilakukan mengikuti langkah-langkah yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (1994), yang terdiri atas reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

1. Reduksi Data

Pada tahap ini, data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumen dianalisis untuk menyaring informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Data yang tidak relevan atau berlebihan dihapus untuk memperjelas pola dan tema yang muncul. Misalnya, hasil wawancara kepala sekolah yang terkait langsung dengan perencanaan supervisi akademik akan dikelompokkan dalam tema supervisi, sedangkan informasi umum yang tidak relevan dengan penelitian akan dikeluarkan. Proses reduksi ini bersifat berkelanjutan sepanjang penelitian.

2. Penyajian Data

Data yang telah direduksi kemudian disusun dalam bentuk matriks, grafik, atau narasi untuk mempermudah interpretasi. Penyajian data memungkinkan peneliti untuk memahami hubungan antar kategori atau variabel yang sedang diteliti. Sebagai contoh, data wawancara guru

mengenai kendala dalam pelaksanaan supervisi akademik disajikan dalam bentuk tabel tematik yang memperlihatkan kesamaan dan perbedaan pandangan di antara responden.

3. **Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi**

Tahap terakhir adalah menyimpulkan temuan utama dari data yang telah disusun. Kesimpulan ini dibuat berdasarkan pola atau tema yang konsisten dari data yang dianalisis. Peneliti juga melakukan verifikasi terhadap kesimpulan yang diambil dengan cara triangulasi data, yaitu membandingkan data hasil wawancara, observasi, dan dokumen untuk memastikan konsistensi informasi.

Langkah-langkah ini diterapkan secara iteratif, artinya peneliti dapat kembali ke tahap sebelumnya jika ditemukan data baru yang memerlukan analisis tambahan. Pendekatan analisis ini membantu peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam dan komprehensif terhadap fenomena yang diteliti.